feeling

by kkoch11

Category: Screenplays
Genre: Drama, Hurt-Comfort
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-11 02:36:40
Updated: 2016-04-25 10:56:41
Packaged: 2016-04-27 20:09:06
Rating: T
Chapters: 6
Words: 7,384
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Selalu bertemu dan diakhiri dengan perdebatan, hal itu yang akan Kyungsoo lakukan jika betemu lelaki itu tapi tau kah Kyungsoo kenapa lelaki itu selalu mengganggunya,(Hunsoo)(GS)

1. Chapter 1

Hai kali ini aku kembali dengan ff buatan aku sendiri dari hasil pemikiranku, aku tau ff yang kubuat ini masih banyak yang perlu di perbaik, ff ini aku buat untuk menebus ff remake yang belum rampung, maaf jika masih banyak kesalahan penulisan dan kata, semoga suka.

SELAMAT MEMBACA

Dia memberi isyrat menyuruhku begitu, Setiap mau menerima panggilan masuk dia pasti akan menjauh dari tempatku, apa yang dia sembunyikan Sebenarnya, kenapa dia tidak mau aku tau.

Aku memperhatikan gerak-geriknya yang tampak panik sambil mencuri pandang kepadaku, dia kembali dengan tergesah gesah.

"Kyungsoo, aku harus pulang sekarang" ucapnya

"Ada apa?"

"Aku harus menjemput monggu di penitipan hewan"

"Aku ikut"

" jangan.. ma... maksudku bukan kah kau ada kelas 30 menit lagi, kalau kau ikut denganku kau bisa terlambat" dia menjawab terlalu cepat, ada yang disembunyikan, batinku.

"Baiklah" dia menghela nafas lega, lega?

"Aku pergi dulu" ucapnya sambil berjalan cepat . Aku menatapnya yang

semakin jauh, kalau hanya ingin menjemput anjingnya kenapa dia harus tergesah-gesah dan kenapa dia melarangku ikut biasanya dia yang mengajakku.

"Ditinggal pacarnya ya? Kasian sekali dirimu" itu suara dari arah belakang ,aku tak perlu melihat siapa yang berbicara karena aku sudah sangat hafal dengan suara itu dan tanpa menoleh aku menjawab.

"Pergilah, aku sedang tidak ingin diganggu"

"nona kau terlalu percaya diri, siapa yang yang ingin mengganggumu?" Ucapnya kemudian duduk dikursi bekas tempat pacarku. Aku menatapnya datar, orang ini kenapa dia selalu ada disaar aku sendirian.

"Kalau begitu pergilah dari hadapanku sekarang, Tuan " ucapku

"Maaf ,tapi ini meja umum dan kau tidak berhak menyuruhku pindah, kalau kau mau kau saja yang pergi"sialan! Dia cari masalah.

"Aku datang duluan dari kau dan jangan memancing emosiku"

"Datang duluan tidak bisa dijadikan patokan bahwa kau yang memiliki tempat ini, kalau memang datang terlebih dahulu dapat menjadikan tempat ini milikmu berarti kau juga milikku" hah? Apa yang dia bicarakan?

"Kau tau, semakin hari kau semakin tidak nyambung"

"Bukan aku yang tidak nyambung tapi kau, kau yang tidak mengerti" ucapnya sebelum beranjak dari tempat duduk. Dia meninggalkanku disini yang menatapnya dengan bertanya tidak mengerti? Apa maksudnya?.

Tbc

Ini akan dilanjut kalau ada yang minat. Ada yang bisa nebak siapa yang jadi pacar Kyungsoo? Atau siapa yang gangguin Kyungsoo?

2. Chapter 2

NB: disini Jongin dan sehun satu tahun lebih tua dari kyungsoo.

Aku sedang menunggu dia di halte dan Jam sudah menunjukkan pukul 7.15 tapi Jongin belum menampakkan batang hidungnya, orang ini Sebenarnya jadi menjemputku atau tidak sih? Bisa terlambat masuk kuliah jam pertama kalau begini, ini sudah lewat 10 menit dan aku lelah menunggu jadi aku memilih menghubunginya saja untuk memastikan.

"Halo" eh? Tunggu kenapa perempuan yang mengangkatnya dan suaranya terdengar serak seperti baru bangun tidur,

"Halo" ucap perempuan diseberang sana lagi.

"Maaf, ini benar ponsel Jongin" aku bertanya ragu-ragu

"Iya, benar dan dia sed- Halo Kyungsoo" diseberang sana suara perempuan tadi sekarang terganti dengan suara bariton milik Jongin, aku mengerutkan kening bingung

"Jongin.. siapa tadi?"

"Itu..itu sepupuku ," sepupu? Dia tidur dengan sepupu perempuannya?, Tapi bagaimana bisa.

"Oh~ Jongin ,aku sedang menunggumu dihalte , kau jadi menjemputku?"

"Maafkan aku, aku baru bangun dan mungkin aku akan terlambat menjemputmu jadi bisakah kau tunggu aku disana, aku akan sampai 20 menit lagi"

" 20 menit?, tapi aku harus cepat kekampus"

"Aku akan cepat"

"Baiklah" aku menutup telfon dengan lesu, huh, 20 menit? Itu sangat lama. Berarti aku harus menunggu lebih lama lagi,hufft. Sebelumnya dia tidak pernah seperti ini dan juga aku masih penasaran dengan suara perempuan tadi walaupun Jongin bilang itu sepupunya ,tapi apa harus tidur bersama?, pikirku.

###

Bolos bukanlah hal yang biasa untukku tapi kali ini Sepertinya aku harus melakukannya, tidak mungkinkan aku masuk menerobos dengan baju kotor dan kaki yang pincang disaat dosen sedang mengajar apalagi ini sudah lewat 40 menit dari jam masuk jadi aku melarikan diri ke ruang kesehatan.

"Jongin bodoh," makiku

Dia tidak datang setelah aku menunggunya 20 menit lebih, lalu dengan santainya dia bilang tak bisa menjemputku dan aku tak tau alasan apalagi yang akan dikatakannya karena dengan kesal aku mematikan ponselku, kalau memang dia tak bisa ,apa susahnya menghubungiku terlebih dahulu agar aku tidak menunggunya.

Sialnya lagi bus terakhir penuh, aku tidak mau mengambil resiko dengan berdesak desakan didalam sana jadi aku memilih jalan saja, jarak halte dengan kampusku sebenarnya agak jauh tapi mau bagaimana lagi sudah tidak ada kendaraan umum yang lewat kalau terus menunggu aku bisa-bisa tidak masuk mata kuliah yang kedua. Kalau persoalan kaki pincang dan baju yang kotor itu nilai tambah untuk kesialanku karena terserempet mobil yang ugal-ugalan.

Badanku terasa sakit ,mungkin berbaring sebentar ide yang bagus, Saat ingin berbaring, tiba-tiba pintu ruangan terbuka dengan keras, aku menatap kearah pintu kaget, disana ada si tuan menyebalkan, seketika wajahku berubah datar, bisakah aku beristirahat sebentar? Kenapa ada saja cobaan untukku hari ini?,

"Hei bulat, kenapa kau tidak masuk tadi?" Dan Kenapa kau tau aku disini?

"Bukan urusanmu" ucapku ketus sambil menyamankan posisiku

",,," dia tidak membalas, tidak seperti biasanya, aku kembali menatapnya yang masih mematung didepan pintu, dia menatapku -bukan

lebih tepatnya menelusuri badanku dari atas sampai bawah. Kenapa dengannya? ,Aku bergerak tidak nyaman di bawah tatapannya.

"Kenapa?" Aku menatapnya tidak mengerti

"Apa?"

"Kau kenapa?"

"Aku tidak apa-apa"

aku mendengar dia mendesis pelan kemudian melangkah pergi. Hanya Itu? , oh justrunya aku bersyukur karena dia tidak mengajakku berdebat tapi dia yang seperti itu membuatku sedikit khawatir,

Belum cukup 5 menit, Sehun kembali dengan membawa sebuah kantong ,dia memberikannya padaku, aku menatapnya bingung kemudian membuka kantongan itu,
>Baju? , aku menarik baju itu untuk melihatnya dengan jelas, benar ini baju, baju wanita, dimana dia mendapatkannya? Dan kenapa dia memberikannya padaku.<p>

"Pakai itu" perintahnya

"Huh?"

"Kau tidak lihat bajumu, kau terlihat seperti pengemis " apa dia bilang?, pengemis? Sialan.

"Maaf, tuan Oh tapi aku tidak mau memakai barang yang tidak jelas dari mana dan juga kau harus mengontrol kata-katamu"

"Pakai saja"

"Tidak mau," dia menghela nafas kasar kemudian dengan gerakan cepat Melepaskan kemeja yang digunakannya, aku membulatkan mata melihat itu kemudian dengan cepat menutup kedua mataku,

"Yak! Apa-apaan kau!?"aku berseru keras. Aku merasa ada yang sesuatu yang mendarat pas didepan wajahku.

"Hah!, kau berfikir aku tidak punya sopan santun, aku masih pakai baju kaos ,bodoh" katanya sinis. Dengan perlahan aku membuka mata dan benar dia masih memakai baju kaos berwarna abu abu tapi sekarang tanpa balutan kemeja hitamnya yang berada
dipangkuanku.

"Kenapa-"

"Pakai itu"

"Apa?"

"Kau bilang tidak mau pakai barang yang tidak jelas dari siapakan, jadi pakai kemeja itu" katanya sambil berjalan keluar ruangan meninggalkan aku yang sedang mencerna kejadian barusan.

Aku menatap kemejanya kemudian menatap baju yang kupakai , baju putih yang kukenakan memang sedikit kotor, hanya sedikit tapi terlihat sangat menganggu pantas saja dia membilangiku seperti pengemis tapi

kurasa dia melebih-lebihkannya karena aku tau dia sangat suka menghinaku. Tidak ada pilihan lain Selain memakai kemeja sehun, walaupun badanku terlihat semakin mungil saat memakainya.

Tbc

Wah tebakannya semua benar/ya iyalah/hehehe. Makasih udah review.

3. Chapter 3

NB: nama Jongin disini aku ganti jadi Kai

SELAMAT MEMBACA

Sambil menunggu pesanan datang, aku mengeluarkan ponsel dan menghidupkannya, hal pertama yang kulihat adalah pemberitahuan tentang 26 pesan yang masuk dari satu orang yang sama yaitu Kai. Aku membuka satu persatu pesannya.

Sebagian besar dari isi pesan itu menanyakan apakah aku marah dan permintaan maaf, Siapa yang tidak marah dengan kelakuannya yang membatalkan janji Secara sepihak, itu pertayaan yang tidak butuh jawaban, huh, batinku.

Membaca pesan darinya hanya membuatku semakin kesal jadi aku kembali menonaktifkan ponselku dan meletakkannya diatas meja cafe, berselang beberapa menit kemudian pesananku datang.

Aku berjalan menuju halte bus dengan langkah pelan, aku rasa aku melupakan sesuatu tapi aku tidak ingat apa, jadi aku berjalan sambil mengingat ingat.

Ah~ aku ingat tadi aku berencana untuk membeli beberapa cemilan di super market, tapi kurasa masih ada yang mengganjal di perasaanku, sepertinya bukan hanya itu saja yang terlupa, mungkin hanya perasaanku.

Aku masuk ke super market, aku mulai memilih milih beberapa snack dan biskuit, setelah selesai aku langsung menuju ke kasir.

Belanjaanku tidak terlalu berat karena kebanyakan snack, aku suka makan snack sambil belajar atau menonton, itu menyenangkan buatku.

Saat berjalan kembali menuju halte aku melihat motor yang terparkir di pinggir jalan, bukan soal parkirnya tapi motornya, motor itu mirip dengan motor milik Kai,karena penasaran aku memilih mendekat untuk melihat lebih jelas, dan benar ini motor milik Kai tapi dimana orangnya, aku menatap sekitar yang tampak sepi, hanya ada penjual jajanan disini tidak ada Kai, tapi aku sangat yakin kalau ini benar benar motor miliknya jadi aku memutuskan untuk bertanya saja kepada paman penjual jajanan.

"Permisi paman, apakah anda melihat pemilik motor hitam itu" tanyaku sambil menunjuk motor Kai.

"Pemiliknya? Ya, tadi aku melihatnya ketaman disana" paman itu menunjuk arah taman yang bersebrangan dengan tempatku sekarang. Untuk

apa dia ke taman?.

"Terimakasi informasinya, paman" aku setengah membungkuk kearah paman itu

"Ya"

Aku menyeberangi jalan yang lenggang itu, taman ini cukup luas dan sejuk, sebelumnya aku tidak pernah kesini tapi aku pernah berencana kesini, ada banyak bunga, ada kolam air mancur kecil ditengah tengah taman ,ada pohon pohon kecil dan ada beberapa kursi panjang. Terlihat menyenangkan, tapi kenapa taman ini sepi.

Karena terlalu larut memperhatikan isi taman aku jadi lupa dengan tujuan awalku kesini, kupikir sekalian saja melihat lihat taman sekaligus mencari Kai.

Aku berjalan sembarangan arah, aku cuma mengikuti kemana kakiku melangkah dan disana aku melihat Kai sedang duduk dibangku panjang seorang diri, saat ingin menghampirinya dia sudah menengok kearahku lebih dahulu kemudian dengan langkah lebar dia menghampiriku, aku hanya diam menatapnya datar. Jangan lupa, aku masih kesal padanya.

"Kyungsoo, apa yang kau lakukan disini?"

"Bukan urusanmu" jawabku datar

"Kyung, kau masih marah?,aku minta maaf aku benar benar ada urusan tadi"ucapnya memelas.

"Aku tak peduli" aku berniat melangkah menjauh sebelum tangannya memegang lenganku

"Mau pulang? Biar aku antar" tawarnya

"aku bisa pulang sendiri"

Aku kembali berjalan cepat menjauhinya tapi tak kalah cepat karena dia sudah kembali memegang lenganku dan menarikku menuju keluar taman,aku berusaha memberontak, tapi cengkramnya semakin kuat aku yakin setelah ini lenganku akan memerah.

"Lepaskan Kai, aku tak suka dipaksa" kataku

"Tidak, aku akan mengantarmu" dia berkata cepat.

"Ak-" belum sempat aku berbicara lenganku yang lain ditarik dengan kuat hingga membuatku oleng kearah sipenarik ,karena itu Kai berhenti berjalan dan aku mendongak untuk melihat siapa yang menarikku

"Sehun"ucapku lirih.

Author POV

"Sehun" kyungsoo berucap lirih, dia termangu menatap Sehun yang saling lempar tatapan tajam dengan Kai.

"Siapa kau?" Kai bertanya sinis, Kai dan Sehun sebelumnya memang

belum pernah bertemu atau mungkin hanya Kai.

"Kau tidak perlu tau yang harus kau lakukan sekarang cukup lepaskan lengan Kyungsoo" Sehun membalas datar.

"Maaf, justrunya kau yang melakukan itu karena aku pacarnya" ucap Kai menyombongkan diri, mendengar itu Sehun perlahan lahan melepaskan lengan Kyungsoo yang sedari tadi dipengangnya, saat itu Kyungsoo sudah kembali ke kesadarnnya, ia menatap tangan sehun yang melepaskan lengannya kemudian Kai kembali menariknya sebelum..

"Kyungsoo... pulang bersamaku atau ponselmu tidak akan pernah kembali padamu" ucap Sehun saat melihat Kai menarik Kyungsoo lagi.

Kyungsoo POV

"Kyungsoo... pulang bersamaku atau ponselmu tidak akan pernah kembali padamu" ponsel? Aku menghentikan langkah dan menoleh ,medapati Sehun berdiri dibelakang sana dengan sebuah benda berwarna hitam yang sangat aku yakini bahwa itu ponsel milikku, tapi kenapa ada dengannya?.

"Bajingan" suara Kai menyadarkanku dari berfikir, aku melihat Kai siap menghampiri Sehun yang berdiri acuh tak acuh disana, oh tidak aku tidak mau ada perkelahian disini, ini harus dihentikan ,

"Aku ikut denganmu,Sehun"ucapku cepat, kulihat Kai nampak tidak terima dengan keputusanku berbeda dengan Sehun yang biasa biasa saja

"Kyun-"

"Aku butuh ponselku, Kai"ucapku kemudian Sehun berjalan kearahku dan menyuruhku mengikutinya,saat sampai didekat mobilnya.

"Berikan ponselku?"

"Kau akan mendapatkannya setelah aku mengantarmu pulang"

"Aku bisa pulang sendiri"

"Baiklah, kalau begitu ikhlaskan saja ponselmu"menyebalkan sekali orang ini dia bicara dengan entengnya sambil masuk kedalam mobilnya, kurang ajar.

Dengan sangat terpaksa aku memutuskan membuka pintu sebelah kemudi, lalu masuk dan menutupnya secara kasar.

"Hei hati hati, nanti rusak"

"Apa peduliku?" Ucapku menantangnya

"Bar-bar"apa? Dia mengataiku apa? Bar-bar? Dia benar benar cari masalah. Dengan kesal aku memukul kepalanya dengan tasku.

Bugh...bugh...

"Akh"di memekik kesakitan memegang kepalanya, rasakan itu !.

"KAU!" Dia berkata keras ,melotot kepadaku.

"Apa?"kataku santai

"Huuh"di membuang nafas kasar kemudian melajukan mobilnya.

Sepanjang perjalanan kami hanya saling diam tidak ada yang berniat membuka percakapan .tapi sebenarnya ada yang ingin kutanyakan hanya saja aku malu. Perjalanan berjalan lancar hingga sampai dirumahku,aku turun terlebih dahulu.

"Ponselku?" Aku memintanya melalui kaca jendelanya, dia memberikannya kemudian pergi begitu saja, huh, dasar tidak tau sopan santu, padahal aku mau terima kasih padanya.

Aku sekarang ingat, tadi waktu dicafe aku melupakan ponselku karena terlahang dengan makanan yang kupesan dan aku langsung pergi tanpa mengambilnya, aku memang sangat ceroboh untung saja ponsel ini kembali padaku.

Aku membuka pintu rumah dengan perlahan,sepi, tidak ada orang. Rumahku memang selalu seperti ini , eomma dan appa hanya akan ada dirumah ketika malam hari dan kakak-kakakku tidak tinggal disini mereka ada diluar negeri, mereka pulang sekali sebulan.

Rumah ini tidak memiliki maid, kalau kata appa'kenapa harus menyewa maid kalau kita bisa mengurusnya sendiri', menurutku hanya ada dua kemungkinan kenapa ayah tidak memperkerjakan maid dirumah ini,pertama karena appa tidak mau buang buang uang dan yang kedua karena dia secara tidak langsung menyuruhku memberes bereskan rumah, kurasa kemungkinan yang kedua yang paling mendekati benar,aku agak tidak yakin dengan yang pertama karena appa bukan orang yang pelit menurutku.

Jadi kemungkinan terbesar adalah ia secara tidak langsung menyuruhku membersihkan rumah ini ,memangnya siapa lagi yang akan membersihkan rumah selain aku,eomma saja pulangnya selalu malam dan kakak kakakku jarang berada dirumah. Lagipula rumah ini hanya 2 lantai dengan 5 kamar tidur disertai kamar mandi didalamnya,ada beberapa ruangan, dan dapur. aku tidak terlalu repot membersihkannya karena 3 kamar yang lain dibersihkan sendiri oleh pemiliknya.

Letak ruang tidurku ada di lantai atas berseberangan dengan kamar tidur kakak-kakakku,sedangkan 2 kamar yang lainnya ada dilantai bawah.

sampai dikamar aku melempar tasku pada sofa hitam di dalam kamarku dan menjatuhkan diri diatas ranjang dengan sprey bermotif dadu hitam putih. Lelah sekali hari ini. Aku beranjak dari ranjang kemudian berjalan kekamar mandi,mandi Sepertinya bagus juga.

###

Sudah pukul 4 sore dan Kai tetap tidak henti hentinya menelfonku, itu sangat mengganggu,aku sebenarnya ingin menonaktifkan ponselku tapi aku takut bagaimana jika eomma menelfonku dan ponselku mati,walaupun selalu pulang malam eomma dan appa selalu mengirimiku pesan ataupun menelfonku sekedar bertanya aku sudah makan atau apalah. Dan biasanya disaat jam seperti ini mereka akan menghubungiku.

Baby do it like you do~
>Cause...~<p>

Ponselku berbunyi lagi, aku menatap layarnya, benarkan tebakanku, ada pesan masuk dari eomma.

From: eomma

Chagi, eomma dan appa tidak bisa pulang untuk 3 hari kedepan, maafkan kami, kami benar benar sibuk, maaf hanya memberi kabar lewat pesan, kau sudah makan?

To: eomma

Tidak apa-apa eomma, aku mengerti pekerjaan kalian banyak, aku sudah makan tadi.

From: eomma

Baguslah, jaga kesehatanmu jangan sampai sakit.

To: eomma

Ne.

Benarkan, walaupun mereka sibuk mereka masih menyempatkan diri untuk menanyakan keadaanku.

3 hari ya,lama juga berarti aku akan sendirian selama 3 hari kedepan, dirumah sebesar ini hanya sendirian adalah hal biasa untukku, karena eomma dan appa benar benar super sibuk, kalau appa sibuk berarti eomma lebih sibuk lagi itu karena appa seorang direktur dan eomma sebagai assistantnya, bukankah itu keren, kalau appa akan ada pertemuan eomma akan selalu ikut menemaninya, jadi eomma dan appa saling tau kesibukannya masing masing.

Baby do it like you do~
>Cause~<p>

Ponselku berbunyi lagi, kali ini dari oppaku, tampa sadar aku menarik sudut bibirku keatas.

From: oppa

Hei, adik kecilku sedang apa?

To: oppa

Tidak sedang apa-apa

From: oppa

Kau tidak merindukanku ?

To: oppa

Tentu saja tidak.

Itu sebuah kebohongan, mana mungkin aku tidak merindukannya.

From: oppa

Aku terluka~ padahal aku sangat merindukanmu.

To: oppa

Sayang sekali aku tidak

From: oppa

Adik kecil, kau jahat sekali padaku

To: oppa

Biarkan saja, kalau oppa merindukanku kenapa tidak pulang saja?

From: oppa

Kyung, maafkan oppa tapi pekerjaan oppa disini juga sedang banyak.

To: oppa

Ya, aku mengerti

Form: oppa

Jangan marah, nanti oppa belikan mainan kalau pulang.

To: oppa

Apa? Mainan?, oppa kira umurku berapa?, kau menyebalkan.

From: oppa

Hahaha, hanya bercanda.

To: oppa

Bercandamu tidak lucu

From: oppa

Galak sekali,sedang datang bulan ya?

To: oppa

OPPA!

From: oppa

Iya Iya, aku hanya bercanda, Kyung nanti oppa hubungi lagi ya, oppa harus pergi dulu, jangan lupa makan dan jaga kesehatanmu, awas kalau aku dengar kabar kalau kau sakit, aku akan menjitakmu.

To: oppa

Iya cerewet.

From: oppa

Dasar Tidak sopan!, Baiklah nanti kukabari lagi, bye baby owl.

To: oppa

Bye

Setelah membaca pesan terakhirnya aku terus tersenyum, aku sangat senang kalau dia menghubungiku, entahlah aku juga tidak tau kenapa hanya saja aku merasa dia begitu menyayangiku walau aku tidak pernah bilang kalau aku juga menyayangimya, aku bukan orang yang mengatakan apa yang aku rasakan dengan kata kata.

Tbc

Maaf kalau masih kependekan dan karena aku juga belum bisa fast update, tapi terimakasih buat dukungannya dan makasih buat yang menunggu ff alakadar ini. Ada masukan enggak buat siapa yang bakalan jadi oppanya kyungsoo pilihannya antara Chanyeol ,kris dan luhan ya silahkan pilih.

4. Chapter 4

SELAMAT MEMBACA

Hari ini jadwal kuliahku kosong jadi aku memilih membersihkan rumah, aku membersihkan rumah setiap 3 hari sekali, itu sudah jadwal tetap untukku. Aku menyapu lantai atas lalu lantai bawah, mencuci baju, menjemurnya kemudian membuat sarapan untukku, ini cukup menguras tenaga.

Aku memakan sarapanku ditaman belakang rumah,taman berukuran sedang yang terawat, kalau untuk taman ini ada tukang kebunnya, dia akan datang seminggu sekali, aku tidak mungkin mengurus taman yang ada aku akan menggunting semua bunga disini kemudian mendapat omelan panjang lebar, aku tau akan seperti itu jika aku mengurus taman ini, karena aku pernah melakukannya dulu dan yah~ aku di omeli eomma 1 x 24 jam karena bunga bunganya habis kupangkas, jangan salahkan aku, aku cuma menjalankan apa yang diminta eomma, dia menyuruhku memangkas tanpa memberitahu apa yang perlu kupangkas jadi apa yang dipikirkan anak umur 8 tahun saat disuruh seperti itu ?, ya tentu saja memangkas semua bunga sesuai permintaan eomma, lagi pula di taman ini tidak ada tumbuhan selain bunga bunga dan rumput-rumputan, saat itu juga rumput-rumputnya pendek-pendek, jadi kupikir waktu itu menggunting bunganya saja.

Saat mengingat itu aku meringis sambil terkikik geli,membayangkan wajah eomma saat melihat bunga bunga kesayangannya yang kugunting habis, itu benar benar lucu, wajahnya memerah dan raut wajahnya antara kaget dan tidak percaya.

Ah~ maafkan anakmu ini eomma, batinku.

Baby do it like you do~
>Cause...~<p>

Ponselku berbunyi keras, melantunkan salah satu lagu favoritku, aku mengambil benda itu dan menatap layarnya yang berkerlap kerlip,

telfon dari Kai.

"Ada apa?"aku langsung pada intinya.

"Kenapa tidak mengganggkat panggilanku dari
kemarin?"

"Sibuk"

"Kyung... kau masih marah?,aku minta maaf, wak-"

"Kau tau aku tak suka menunggu dan kau melakukannya, kau menyuruhku menunggumu , aku menunggumu lebih dari 30 menit kemudian kau bilang tidak bisa datang dan karena itu aku tidak masuk kuliah jam pertama, kalau kau memang tidak bisa menjemputku aku tidak mengapa tapi beritahu aku."aku menumpahkan kekesalanku.

"Oke, aku memang salah, maafkan aku, aku tidak akan mengulanginya lagi"

"Jangan membuat janji kalau nantinya kau langgar juga"

"Aku tidak akan melanggarnya, maafkan aku kyung.."

"Aku perlu bukti bukan janji"

Setelah mengatakan itu aku langsung mematikan sambungan telfonnya, aku benar benar kesal, aku tau ini terlihat kekanak kanakan tapi aku benar benar tidak suka.

Sebenarnya ini pertama kalinya dia membuatku menunggu, tapi entah kenapa aku tidak mau mentolerir kesalahannya itu mungkin juga karena dia akhir akhir ini sering membatalkan janjinya dan berlaku aneh, ya seperti menerima telfon harus menjauh dariku dulu atau mengirim pesan sambil terus melirik was was padaku, mungkin dari situ kekesalanku menumpuk dan akhirnya memuncak saat dia membuatku menunggunya setengah jam lebih.

Aku dan Kai baru 6 bulan yang lalu berpacaran sebenarnya tidak bisa disebut berpacaran sih karena saat dia menyatakan perasaannya, aku tidak bilang iya ataupun tidak tapi aku mengatakan mungkin kita jalani saja dulu.

Tapi seiring berjalannya waktu aku mulai-hmm- bisa dikatakan mulai menyukainya, itu kurasakan saat kami berjalan selama 4 bulan lebih, aku bukan tipe orang yang mudah menyukai orang lain apalagi cuma karena parasnya, aku akui Kai memang tampan tapi aku tidak menilai dari wajah seseorang aku menilai dari kepribadiannya dan apa aku merasa nyaman dengan orang itu.

Menurutku hubunganku dengan Kai itu masih dalam hubungan percobaan atau bisa dibilang hubungan tanpa status tapi ternyata dia salah mengartikan perkataanku waktu itu, dia menganggap aku menerima perkataan cintanya dan menganggap aku berpacaran padanya, saat ini memang aku menyukainya tapi tetap saja cinta dan suka itu berbeda, sangat berbeda malah, aku paling tau dengan apa yang kurasakan dan aku menemukan bahwa aku baru masuk kedalam tahap menyukai belum ketahap cinta.

###

15 menit berlalu dengan kicauan para mahasiswa ada yang membahas tentang merk tas terbaru atau ada juga yang sedang bergosip tentang berbagai hal yang tidak penting.

TUK

Aku rasa ada yang menendang kursiku, ah~ mungkin hanya perasaanku saja.

TUK

Aku yakin seseorang yang duduk dibelakangku itu yang menendang kursiku. Aku menoleh ke arah belakang, seseorang itu menatapku dengan datar, apakah dia tidak bisa tidak mengggangguku sehari saja? Kenapa dia hoby sekali mengggangguku?

"Apa?" Dia bertanya santai

"Aku yang justrunya bilang apa," dia naikkan alisnya

"Apa maksudmu?" Aku menghembuskan nafas tertahan,

"Kaukan yang menendang kursiku?"

"Kapan aku melakukannya?"

"Beberapa menit yang lalu, Tuan Oh"

"Lalu apa masalahmu?" What? Apa masalahku? Kau yang apa masalahmu?

"Ini masih pagi dan aku tidak mau beradu argumen denganmu"

"Kau pikir aku mau?"

"Kalau begitu ber-"

"Maaf atas keterlambatan saya" ucapanku terpotong oleh seseorang yang baru saja masuk ke dalam kelas dan seketika kelas menjadi hening, otomatis aku beralih arah kedepan.

Dosen baru?,itu hal pertama yang terlintas diotakku saat melihat sosok didepan sana, tapi aku agak tidak yakin dengan pemikiranku karena setahuku di Universitas ini hampir seluruh dosennya sudah berumur lebih dari 35 tahun dan yang sekarang berdiri didepan para mahasiswa itu bahkan tampak seperti anak SHS, wajahnya benar benar baby face ,aku merasa iri dengannya.

"Ekhm.. " dia berdehem

"Perkenalkan nama saya Xi Luhan, mulai saat ini saya yang akan membimbing kalian sebagai dosen, mohon kerja samanya" dia membungkuk 90Â°

Dia benar benar dosen? Kira kira Berapa umurnya?

"Saem, umurnya berapa?" Itu bukan aku yang bertanya, aku mana punya nyali seperti itu, perempuan di pojok ujung kiri depan sana yang bertanya.

"Umurku 24 tahun"woah masih sangat muda
>Untuk jadi dosen dan wajahnya benar benar menipu.<p>

###

Seperti biasa setiap pulang aku akan mampir sebentar di cafe ini, sekedar untuk memesan minuman. Aku masih asik dengan ponselku sampai sebuah tangan menyentuh pundakku, aku tersentak kaget

"Maaf, bisakah aku duduk disini kebetulan sudah tidak ada tempat" ucap orang itu.

"Oh tentu ,silahkan"sebelum mengatakan itu aku sempat melirik ke seluruh cafe dan benar sudah tidak ada tempat lagi, jujur aku merasa tidak nyaman duduk berdua dengan orang yang tidak kukenal apalagi hampir seluruh pengunjung cafe -yang rata rata mahasiswa- menatap kearah mejaku.

" kau tampak tidak nyaman, apakah aku mengganggumu?" Dia menyadari ketidak nyamananku ternyata, buru buru aku menggeleng

"Tidak saem, tidak sama sekali saya hanya risih di tatap banyak orang" kilahku, mana mungkin aku bilang secara langsung kalau aku tidak nyaman apalagi dia dosen.

"Oh~ kupikir kau tidak suka aku duduk disini"

"Tidak seperti itu saem"

"Jangan terlalu formal, kau boleh memanggilku saem jika dikampus tapi tidak jika diluar,oke"

"Tapi saya harus menghormati anda sebagai pembimbing"

"Aku tau tapi ini sudah bukan area kampus jadi kau bisa memanggilku dengan namaku atau apapun, kalau mau kau bisa panggil aku dengan sebutan oppa atau gege " katanya dengan alis terangkat,apa ini? Dia menggodaku?Seorang dosen baru saja menggoda mahasiswanya dan yang lebih parahnya aku merasa pipiku menghangat. Sial .

"Aku belum tau namamu ngomong ngomong"

"Do Kyungsoo" aku menjawab seadanya

"Oh, hmmm, apa kau asli korea?" Dia bertanya ragu ragu

"Ya, kenapa?"

"Haha.. tidak hanya saja matamu terlalu besar untuk ukuran orang orang korea pada umumnya"

"Aku sering mendengar hal itu tapi aku benar benar asli korea dan ini bukan hasil operasi plastik"aku berusaha menyakinkannya dengan tangan menunjuk kearah mataku

"Iya, aku percaya" dia bilang percaya tapi tertawa kecil, apanya yang lucu?

It's all by you, when the music makes you move

>Baby do it like you do
Cause...

Ada ponsel yang berbunyi, aku meraih ponsel didalam rokku, tidak ada panggilan ataupun pesan yang masuk, lalu bunyi apa itu tadi,

"NÃ® hÃ¢o?" aku mendongak mendengar sapaan asing itu, oh~ ternyata ponsel yang berbunyi itu ponselnya, kebetulan sekali sama dengan nada ponselku.

Dia bercakap panjang lebar melalui ponselnya,aku hanya termangu menatapnya seperti orang bodoh, aku tidak tau dia bilang apa, dia tidak memakai bahasa korea, walaupun aku tidak tau apa yang dibilangnya tapi aku menebak dari intonasi berbicaranya sepertinya dia memakai bahasa mandarin, benar benar lancar.

"ZÃ»gÃ»"dia mengatakan itu sebelum memutuskan panggilannya.

"Kau bisa bahasa mandarin?" Aku mulai menyesuaikan diri seperti katanya

"Tentu saja, aku lahir dan tinggal disana"

"Benarkah? Aku kira kau asli korea"

"Bukan, aku asli mandarin tapi sudah 4 tahun ini aku pindah kekorea"

"Pantas saja bahasa koreamu lancar"

"Terimakasih pujiannya" dia tersenyum , aku membalasnya dengan senyum tipis ,aku mengalihkan tatapanku kesekeliling cafe, di meja nomor -kalau tidak salah- 6 ada sepasang manusia disana, mereka memunggungiku tapi aku seperti mengenal postur tubuh lelaki dan perempuan disana. Yang lelaki terlihat sep-

"Kyungsoo, kau kenapa?" Aku kembali menghadap kearah Luhan, dia sepertinya memperhatikanku sedari tadi

"Tidak apa"

"Lalu apa yang kau lihat disana" dia melemparkan arah pandangannya ke meja no 6

"Tidak aku hanya berfiKir mereka terlihat serasi" aku sudah banyak berkilah hari ini

"Oh," dia mengganggguk sebelum melanjutkan kata katanya

"kira kira menurutmu apakah kita juga terlihat Serasi?"

"Apa?"

Aku menatapnya bingung, Luhan hanya menatapku sambil tersenyum.

Tbc

Hallo... disini Luhan gugur jadi calon kakaknya Kyungsoo karena aku buat dia disini ekhm nanti akan tau sendiri.

Aku masih bingung mau pilih Chanyeol atau kris soalnya hasil votenya seri tapi aku akan pertimbangin yang lebih cocok jadi oppanya Kyungsoo. Aku harap jangan ada yang kecewa ya kalau pilihan aku enggak sesuai dengan permintaan readers. Oh ya, buat yang minta moment Hunsoonya dibanyakin enggak bisa untuk saat ini ya karena aku juga nunggu moment yang tepat,

Terimakasih buat review nya. Hehehe

5. Chapter 5

SELAMAT MEMBACA

Author POV

Kyungsoo keluar dari kamarnya menggunakan piyama serba panjang, jalannya terhuyung huyung menuju dapur. Ia mengambil persediaan air dingin di lemari es kemudian meneguknya sambil duduk diatas kursi terdekat. Duduk melamun disana.

8 hari berjalan, dia belum pernah bertemu Kai barang satu kalipun, Kai tidak pernah lagi menghubunginya,Kyungsoo mencoba menghubunginya beberapa waktu lalu dan tidak ada jawab. Apa Kai marah padanya saat terakhir kali Kai menghubunginya dulu?.Kyungsoo menatap kosong botol yang digenggamnya, 8 hari itu juga dia mulai dekat dengan dosen muda asal mandarin.

Kyungsoo kembali berjalan meninggalkan dapur kemudian membaringkan diri diatas ranjangnya, dia sudah berusaha tidur tapi Sepertinya insomnianya sedang kambuh padahal besok Kyungsoo harus pergi pagi pagi sekali ke kampus. Ia melirik jam diatas meja belajarnya yang menunjukkan pukul 12:03,

" arrgghh... insomnia menyebalkan" rutuknya tertahan sebab dia menenggelamkan kepalanya pada bantal. Dia benar benar benci ini, Kyungsoo yakin besok dia akan mendapat mata panda.

Kyungsoo terduduk diatas ranjangnya dengan memengang ponselnya, entah apa yang akan dilakukannya, Kyungsoo terlihat menimang nimang sebelum memutuskan menghubungi seseorang.

"Halo" suara serak terdengar tenang di ujung sana

Kyungsoo tersentak kaget mendengar suara yang bukan sesuai harapannya, Kyungsoo menjauhkan ponsel dari telinganya, menatap kaget saat nama Sehun tertera disana, Kyungsoo berniat menghubungi oppanya tapi kenapa malah terhubung ke Sehun?, dengan buru buru dia mematikan sambungan telfon.

Di sisi lain, Sehun mengerutkan dahinya dengan mata terpejam, tidak ada balasan tapi si penelfon malah memutuskan sambungan, dengan mata setengah terpejam di mendekatkan ponselnya pada wajahnya,

Kyungsoo, melihat nama itu tertera di log kontaknya, Sehun dengan tiba tiba mendudukkan dirinya kemudian memandang ponselnya horor, Kyungsoo?, Kyungsoo menelfonnya?, oh, sepertinya Sehun sudah terlalu banyak tidur hari ini,

"oh~,bermimpilah Oh Sehun" dia mengejek dirinya sendiri, kemudian

kembali berbaring dengan kesal

Tidak cukupkah gadis itu terus mengusik pikirannya dan sekarang gadis itu bahkan muncul di mimpinya, ckck sungguh khayalan yang terlalu tinggi.

Di seberang sana , Kyungsoo memengang ponselnya kuat kuat. Bodoh! kenapa harus salah menekan kontak sih , makinya Sendiri.

Apa yang akan dipikirkan oleh Sehun sekarang? Kyungsoo sudah mengganggu tidurnya dengan menelfonnya malam malam dan kemudian Kyungsoo juga yang memutuskan sambungan, arghh! Pasti Sehun akan marah besok padanya?

Memikirkan bahwa besok Sehun akan kesal atau marah padanya membuat Kyungsoo merasa gelisah, Kyungsoo tidak tau kenapa tapi dia tidak ingin jika Sehun marah juga padanya,cukup Kai jangan menambahkan satu lagi, pikirnya.

"Apa yang harus kulakukan?" Kata Kyungsoo sambil berpikir.

"Apa ku hubungi kembali saja lalu kujelaskan kalau aku tidak bermaksud menelfonnya malam malam tapi aku salah menekan no kontak" saat ingin menjalankan isi pikirannya itu ,Kyungsoo kembali berpikir, tidakkah ia harus minta maaf secara langsung, jika menghubungi Sehun lagi ada 2 kemungkinan yang didapatkannya, pertama Sehun akan tambah marah karena dia menlfonnya lagi dan mengganggu tidurnya, ke dua Sehun tidak mau menggangkat panggilannya karena Sehun berpikir kalau Kyungsoo hanya ingin mengjahilinya.

Lama berpikir membuat Kyungsoo mengantuk dan akhirnya terlelap.

###

Derap langkah berlari terdengar gusar di atas lantai koridor kampus yang nampak sepi, 06:00 tepat Kyungsoo berada disana, berlari cepat kemudian berhenti tepat didepan pintu perpustakaan, masuk kesana dengan melirik lirik sekitar, sepi dan sunyi, tidak ada seorangpun kecuali dirinya.

Melangkah menuju rak paling belakang, duduk diantara deretan kursi kursi panjang, sedikit berdebu. Dengan cepat Kyungsoo membuka laci meja didepannya, bersyukur benda yang dicarinya tidak hilang,Kyungsoo menghela nafas lega.

Kyungsoo POV

Akhirnya kembali padaku juga, aku menggenggam benda persegi itu erat erat. Melangkah keluar dari perpustakaan, sekarang aku sudah tenang karena benda ini berada kembali ditanganku.

Masih sangat pagi, aku melirik sekitar sangat sepi hanya ada beberapa penjaga yang berlalu lalang, mataku terasa lelah, semalam aku tidur sangat larut, sebelum berangkat tadi aku tidak sempat sarapan saking terburu burunya, sekarang perutku terasa nyeri, perlu diisi, mungkin dengan roti.

Aku mejatuhkan diri disalah satu kursi cafe, membuka menu dan memesan makanan. Tak lama pesananku datang, aku memakan makananku dengan

nikmat sekali kali melempar pandangan kearah luar cafe.

It's all by you, when the music makes you move
>Baby do it like you do
Cause..

Ponselku berbunyi untuk pertama kalinya pagi ini, aku merogoh tas dan mengambil ponselku, eonni calling.

Tumben eonni menelfonku

"Kyungie..." sapanya saat aku menggangkat panggilan

"Hm ?"

"Kenapa hanya hm?, kau benar benar tidak berubah ya"

"Tode point saja eonni, kenapa?"

"Kau ini, aku hanya ingin menghubungi adik kesayanganku saja"

"Oh"

"Hei, hilangkan sikap cuekmu itu, oh ya kau ada dimana sekarang?"

"Itu bawaan dari lahir, aku sedang berada di cafe dekat Universitasku"

"Tunggu aku disana,oke" dengan seenak jidatnya dia memutuskan sambungan telfon, selalu seenaknya mendengus kesal.

Tunggu?!, dia bilang apa tadi?, Tunggu aku disana? ,Astaga, dia sudah ada di korea!, kapan dia tiba?, kanapa tidak memberi kabar? Oh ya ampun wanita satu itu benar benar.

Selang 10 menit kemudian pintu cafe berdenting menandakan masuknya seseorang, tidak perlu melihat siapa yang datang karena itu pas-

"KYUNGIE!" Oh ya ampun, Telingaku tolong bertahanlah. pekikan cempreng itu berdampak besar pada suasana cafe yang tenang seketika menjadi lebih sunyi dari pada kuburan, beberapa pelayan yang sebelumnya saling bercakap satu sama lain kini menjatuhkan perhatiannya terhadap asal pekikan suara itu.

Aku baru saja ingin membalikkan badan melihatnya tapi keduluan olehnya yang kini melingkarkan kedua lengannya disekeliling tubuhku, begitu erat, sampai sampai rasanya sesak.

"Eonni, kita baru bertemu setelah sekian lama dan kini saat kita baru beremu kau ingin membunuhku?" Kataku, mencoba lepas dari kukungan lengannya

"Hahaha, aku merindukanmu bodoh,"

"Rindumu itu bisa melenyapkan nyawaku"

"Jangan berlebihan" dia memutar bola matanya malas.

"Lupakan soal itu, aku ada pertanyaan untukmu" kataku

"Apa?"

"Kapan kau pulang ?, kenapa tidak memberi kabar?, kenapa tidak bermalam dirumah?selama kau sampai di sini kau kemana saja dan juga kau tidur dimana?"

"Woah, sabar sayang, aku pulang sekitar 1 atau 2 minggu yang lalu, kenapa tidak memberi kabar? Tentu saja untuk surprise, dan selama aku sampai di korean aku berada ditempat yang aman, jangan khawatir aku bermalam dirumah tunanganku kok"

"Tunangan?!, jangan bercanda" ucapku sinis, dia ingin membodohiku ya, tunangan? Dia pikir aku percaya, bagaimana mungkin dia punya tunangan sedangkan dia tidak pernah melangsung kan pertunangan.

"Kau tidak percaya? Lihat ini" dia menunjukkan jarinya yang dilingkari cincin

"Kau pikir dengan cincin itu membuktikan, cincin seperti itu bisa saja kau beli sendiri dan tolong hentikan omong kosongmu itu, eonni"

"Omong kosong apa?, aku serius tau, kalau tidak percaya tanya eomma dan appa sana"

"Ya ya, terserah kau saja" aku tidak mau memperpanjang perdebatan ini, Sepertinya setiap hariku pasti ada saja perdebatan, seperti saat ini dan saat bersama Sehun.

Tunggu dulu, kenapa tiba tiba ada Sehun di pikiranku.

"Jangan melamun, kapan kelasmu masuk?" mendengar pertanyaannya aku melirik jam di pergelagan tangan kiriku, masih ada 20 menit sebelum masuk

"20 menit dari sekarang"

"Masih cukup lama, kau tinggal disini temani aku dulu oke"

"Hm" aku mengangguk malas. Kami bercerita panjang dan banyak, Sebenarnya hanya dia yang bercerita kerena aku cuma diam sesekali merespon ucapnya.

"Eonni, aku harus kembali ke kampus sekarang, nanti saja kita lanjutkan lagi"

"Oh benarkah?, padahal aku masih ingin bercerita,"

"Kau bisa bercerita nanti dirumah, ingat kau harus pulang hari ini juga" aku menekan ucapanku

"Iya sayang, eonni cantikmu ini akan pulang hari ini" aku memutar mata malas.

"Terserah apa katamu"aku bersiap siap pergi.

Saat baru keluar dari cafe aku langsung berhadapan dengan luhan gege, sekarang aku memanggilnya gege katanya karena kami sudah cukup akrab

saat ini dan juga karena dia memaksaku.

"Hei Kyung, habis sarapan ya?"

"Iya , gege sendiri sedang apa disini?"

"Hanya sekedar lewat tapi aku melihatmu dari luar jadi aku mau mampir sebentar menemanimu tapi ternyata kau sudah selesai"

"Oh ya"

"Hem, jadi sekarang kau mau kekampus?"

"Ya, 8 menit lagi kelasku akan dimulai"

"Kalau begitu bersama saja, aku juga mau kekampus"

"Tidak us-"

"Aku tidak menerima penolakan,oke" dia menarik lenganku lembut, menuntunku ke arah motornya.

"Gege, sebaiknya tidak usah aku bisa sendiri"

"Ingat Kataku tadikan"

"Tapi ge, tidak enak dilihat orang kampus"

"Jangan pedulikan mereka" aku benar benar tidak mau berangkat bersama Luhan, bagaimana kalau para mahasiswa melihatnya pasti akan jadi gempar ,mengingat popularitas Luhan sebagai dosen muda yang tampan-ini bukan kataku tapi kata orang- yang melonjak naik dalam beberapa hari setelah hari pertama dia memperkenalkan diri sebagai dosen. Aku harus punya alasan yang kuat agar tidak ikut dengannya, aku menatap sekitar siapa tahu ada yang bisa membantuku.

Dapat!

Aku melepaskan pegangan tangan Luhan di lenganku,

"Kenapa?" Dia betanya bingung

"Maafkan aku ge, tapi aku sudah janjian dengan orang lain"

"Benarkah?" Dia menatapku curiga

"Tentu saja, dia sedang menungguku disana" kataku menunjuk arah seberang tempat seorang pria yang sedang menikmati minumannya.

"Terimakasih atas tawarannya tapi dia sudah menungguku, maaf ge, sampai jumpa" aku membungkukkan badanku sedikit kemudian berjalan kearah lelaki yang kutunjuk tadi dengan ragu, aku sempat melirik kearah belakang, dosen itu masih berdiri ditempat itu seolah olah ingin melihat bukti perkataanku. Sial! Padahal aku hanya berbohong, tapi lebih baik berangkat bersama sehun dari pada dosen itu walaupun aku harus menelan rasa maluku.

"Ehm" aku berdehem pelan saat sampai di depan Sehun, dia menatapku

kaget tapi tak lama kemudian dia memasang wajah datarnya.

"Ada apa?" Suranya terdengar maskulin

"Hmmm, kau ingin kekampuskan, boleh aku ikut"dia menaikkan alisnya seolah olah tak percaya, oh tidak aku hanya punya waktu 4 menit untuk sampai kekelas dalam keadaaan dosen belum datang

"Bisakah? Aku akan terlambat jika ka-,"

"Naiklah" ucapanku terpotong lagi karena perintahnya, aku menurut, naik ke jok belakang , dia menjalankan motornya, aku masih sempat melirik kearah belakang dan Luhan masih berdiri tegap di sana manatapku dengan pandangan sulit diartikan dan sebuah senyum tipis yang terlihat aneh.

Tak cukup 3 menit kami sudah sampai di dalam kelas dengan tenang,setelah sampai diparkiran tadi aku mengucapkan terimakasih lalu pergi kekelas, jadwal kelasku dan Sehun entah kenapa selalu sama dan kami selalu bertemu didalam kelas 3 kali sehari , itu terdengar seperti aturan minum obat ya, tapi itu benar benar kenyataannya, belum lagi jika tidak sengaja berpapasan atau bertemu seperti yang tadi .

Tempat dudukku dengan Sehun kali ini berseberangan, aku dan dia duduk tenang ditempat masing masing, memperhatikan penjelasan dosen, aku tidak dapat konsentrasi sebab mataku terasa sangat berat, kopi yang pagi ini kuminum sepertinya tidak berefek apapun.

Kepalaku hampir terantuk beberapa kali akibat terlalu mengantuk.

"Nona Do" namaku dipanggil dengan tegas, segera aku menegakkan badan dan kepalaku ke arah depan

"Ne?"

"Kelas bukan tempat tidur,jika kau mengantuk silahkan keluar dari sini" buru buru aku berdiri dan membungkuk

"Maafkan saya," aku kembali duduk tenang.

Bis belum datang juga padahal aku sudah menunggu 10 menit lebih. Hua! Aku merindukan ranjangku dan mataku sudah tidak bisa diajak kompromi jadi sebelum aku benar benar terlelap di kursi halte kumohon cepatlah datang bis.

Aku berusaha mempertahankan agar kelopak dan kantung mataku tak bertemu dengan melototkan mata, ini mungkin terlihat menyeramkan karena mataku yang besar bertambah besar.

"Berhenti melotot,bodoh" sahutan itu terdengar dingin.

"Apa yang kau lakukan disini?" Aku memilih mengabaikan ejekannya, Sehun diam menatapku.

"Ikut denganku"

"Huh?" Sehun mendengus kemudian menarik sekaligus menyeretku ikut denganya, aku terlalu mengantuk untuk memberontak jadi kubiarkan saja

dia menggenggam tanganku, terasa hangat.

Tbc

Terimakasih review nya.

6. Chapter 6

SELAMAT MEMBACA

Author POV

"temani aku belanja" rengekan manja itu membuat Kai menghentikan aktivitasnya membaca buku, menoleh ke arah sumber rengekan.

"Belanja?, kemarin kau sudah berbelanja banyak"

"Kemarin kan beda dengan hari ini, aku ingin membeli sepatu dan sepatu itu hanya ada beberapa buah di dunia ini"

"Tapi apa itu tidak terlalu boros"

"Tentu tidak jika nantinya akan kupakai, kumohon" Kai tau jika perempuan ini sudah memasang wajah memelas seperti itu dia takkan tega menolak permintaannya.

"Baiklah" si perempuan itu bersorak kecil kemudian mengaitkan lengannya dilengan Kai.

"Ayo" perempuan itu menyeret Kai keluar dari apartment

Di tempat lain Yaejun -eonnie Kyungsoo- sedang menunggu kepulangan adik tersayangnya yang tak kunjung menampakkan wujudnya,

"Dimana dia?,bukannya jadwal kuliahnya sudah selesai 1 jam yang lalu" Yaejun menatap jam dinding didalam kamarnya.

"Apa mungkin dia sedang bersama temannya yang tadi pagi " Yaejun tidak tau siapa saja teman teman Kyungsoo karena setaunya Kyungsoo termaksud dalam kategori manusia introvert. Dan selama dia mengenal Kyungsoo, Kyungsoo tidak pernah memperkenalkan seseorang sebagai teman kepadanya jangankan memperkenalkan melihat Kyungsoo berjalan dengan seseorang saja mungkin adalah hal langkah. Itu terdengar berlebihan.

Sehun membiarkan punggungnya menjadi tempat Kyungsoo bersandar. Kalau boleh jujur punggungnya terasa kesemutan tapi kapan lagi bisa seperti ini,dia berbatin. Dasar ,mengambil kesempatan dalam kesempitan.

Sehun terus melajukan motornya dengan kecepatan sedang, Sehun tidak mau mengambil resiko jika Kyungsoo jatuh dari menghangat melihat Kyungsoo tertidur dipunggungnya dengan nyaman di tambah lengan Kyungsoo yang melingkari perutnya, Sehun tak tau apa yang terjadi karena dengan tiba tiba lengan Kyungsoo sudah saling berkait diatas perutnya. Sebenarnya Sehun adalah orang yang tidak suka disentuh sebarangan oleh orang lain tapi jika itu Kyungsoo, Sehun akan membiarkannya.

Sehun memarkirkan motornya didepan sebuah gedung bertingkat lalu dengan hati hati turun dari motor sambil menahan Kyungsoo agar tidak jatuh ,kemudian Sehun menempatkan Kyungsoo diatas punggungnya, setelah yakin Kyungsoo nyaman diatas punggungnya, Sehun melangkah memasuki gedung bertingkat itu.

Butuh tenaga untuk Sehun agar sampai didalam kamar apartmentnya sebab Kyungsoo tak seringan kelihatannya, gadis itu terlihat begitu ramping dan mungil dari luar akan tetapi berat badannya tak seperti bentuk tubuh luarnya, walaupun masih bisa dikategorikan normal tapi entah mengapa Sehun rasa Kyungsoo berat, apa mungkin karena dia cukup lelah hari ini, pikirnya.

Dengan berhati hati Sehun menidurkan Kyungsoo diatas ranjangnya,Kyungsoo bahkan tidak terlihat terganggu sama sekali dengan berbagai pergerakan yang dialaminya malah sekarang dia menelusupkan badannya dibalik selimut yang dipakaikan Sehun. Sehun diam memperhatikan Kyungsoo yang terlelap diatas ranjangnya.

It's all by you, when the music makes you move
>Baby do it like you do
Cause...

Sehun mengalihkan perhatiannya kearah sumber suara, dari tas Kyungsoo, suara ponselnya terdengar keras semakin lama.

"Euggh..." Kyungsoo tampak mengerang terganggu, Sehun dengan segera mengambil benda hitam itu dan membawanya keluar kamar, dia menatap kearah ponsel yang masih terus berdering itu.

Eonnie calling

Sehun tak tau harus mengangkat panggilan ini atau tidak , dia bingung tapi pada akhirnya dia memutuskan menerima panggilan
itu

"KYUNGIE,kau dimana?, kenapa belum pulang?" Sehun menjauhkan ponsel itu dari telinganya saat sapaan pertama yang didengarnya adalah pekikkan.

"Maaf, Kyungsoo ada bersamaku" Sehun menjawab dengan tenang

"Siapa kau?, mana kyungsoo ku?"

" Kyungsoo ada bersamaku, dia baik baik saja, tidak perlu khawatir, dia mungkin tidak akan pulang malam ini dan aku akan menjaganya" Sehun memutuskan sambungan telfon sesudah itu, sedangkan Yaejun diujung telfon sana menatap aneh pada ponselnya.

###

Kyungsoo mendudukkan dirinya diranjang, menatap bingung kesekelilingnya, ini bukan kamarnya lalu dimana dia sekarang, Kyungsoo beranjak turun dari ranjang bertepatan dengan pintu dark yang terbuka menampakkan Sehun, Kyungsoo menatap Sehun kaget.

"Kau, kenapa ada disini?"tanyanya mengajungkan jari telunjukknya ke wajah Sehun, Sehun melangkah mendekati Kyungsoo.

"Tidak baik menunjuk seseorang seperti itu" ucapnya sambil menurunkan

telunjuk Kyungsoo didepan wajahnya.

"Dan, apa kau tidak ingat kenapa kau bisa sampai disini?" Lanjut Sehun.

Kyungsoo tampak berfikir, yang Kyungsoo ingat dia dalam keadaan mengantuk berat sedang menunggu bus di halte dan tiba tiba Sehun datang menariknya untuk ikut dengannya menaiki motor dan setelah itu dia tak ingat lagi, tapi yang dirasakan adalah rasa nyaman.

"Kau menculikku kan" Kyungsoo menuduh Sehun.

"Punggungku sampai sakit karena menggendongmu dan kau menuduhku menculikmu ,kurang baik apa lagi aku, yang benar saja"

"Lalu kenapa aku ada disini?"

"Jika tidak disini kemana lagi aku membawamu yang tertidur seperti orang mati" ucap Sehun.

"Kau kan tau alamat rumahku"

"Mengantarmu ke Rumahmu? Bagaimana mungkin aku membawamu kesana dalam keadaan tidak sadarmu, aku ini pria baik baik" Sehun berucap kesal. Kyungsoo masih terdiam mencerna ucapan Sehun. Benar juga,pasti akan ada berita aneh aneh jika Sehun mengantarnya pulang dalam keadaan tidur, apalagi dia tidak bisa membantah jika dia tertidur seperti orang mati karena Kyungsoo memang seperti itu jika tidak mendapat tidur yang cukup.

"Maaf~" Kyungsoo berucap lirih, menundukkan kepala. Terdengar hembusan nafas disana, Sehun duduk disisi sebelah Kyungsoo.

"Kau belum makankan dari tadi siang" Sehun berucap datar, Kyungsoo menggeleng sebagai jawaban.

"Sudah malam dan kau harus makan" Sehun berdiri, membuat Kyungsoo kembali mendongak menatapnya.

"Aku tadi sudah menghubungi eonnimu kalau kau akan menginap malam ini disini"

"Apa?"

"Aku tidak menerima penolakan" Kyungsoo pernah mendengar perkataan ini sebelumnya.

"Tapi kau laki laki dan aku perempuan,mana bisa aku menginap disini"

"Sekedar informasi saja Aku bukan lelaki brengsek, jadi kau akan aman"

"Mandi dulu lalu makan," lanjut Sehun

"Aku tidak ba-"

"Aku sudah menyuruh orang untuk membeli baju ganti untukmu" lagi lagi ucapannya terpotong dan setelah mengucapkan itu Sehun keluar dari kamar dengan langkah tenangnya.

###

Kyungsoo berdiri menatap pantulan dirinya dicermin, sweeter yang diberikan Sehun sangat pas ditubuhnya bahkan pakaian dalam yang dibelikan lelaki itu pun cocok, Kyungsoo berfikir bagaimana bisa begitu pas tapi seketika dia mengingat bahwa Sehunkan playboy-menurut Kyungsoo- jadi gampang saja kalau dia tau ukuran tubuhnya hanya dengan sekali lihat ,dia tidak menyimpulkan hal itu secara sembarangan karena dilihat dari sisi manapun wajah Sehun terlihat seperti playboy- menurut Kyungsoo lagi- dan mengingat lelaki itu sering dikerubuni oleh banyak wanita, jadi tak usah heran, tapi entah mengapa wajah Kyungsoo terlihat redup memikirkan hal itu.

Tok tok

"Kau sudah selesai?" Suara Sehun terdengar dari balik pintu, Kyungsoo mengalihkan pandangannya kearah pintu.

Kyungsoo tidak menyahut tapi dia melangkah untuk membuka pintu dan tampaklah Sehun dengan belutan kaos kasual yang ditutupi dengan jaket, terlihat tampan.

"Hanya ada ramyun di sini jadi lebih baik kita makan malam diluar saja"

"terserah kau" Kyungsoo hanya mengiyakan, moodnya mendadak kurang bagus.

"Ayo" Sehun menggapai tangan Kyungsoo dan menariknya keluar apartment,awalnya Kyungsoo berusaha melepaskan kaitan tangan mereka akan tetapi lelaki itu menghentikan langkah kemudian menatapnya tajam dan mencengkram tangannya dengan lembut, yang Kyungsoo lakukan adalah pasrah.

###

Sehun dan Kyungsoo duduk tenang menikmati makan malam mereka masing masing, hening. dari awal mereka masuk restaurant sampai pesanan datang mereka tetap saling mengunci mulut rapat rapat.

Kyungsoo merasa aneh dengan suasana seperti ini, dia tidak nyaman dengan keheningan saat ini sebab dari berbagai pertemuannya dengan Sehun, mereka tidak akan pernah akur pasti akan ada perdebatan.

"Setelah ini kita akan langsung pulang?" Kyungsoo memilih memecahkan keheningan dengan bertanya.

"Kau ingin pergi kesuatu tempat?" Bukannya menjawab, Sehun malah balik bertanya.

"Tidak, tidak ada" Kyungsoo menggeleng dan setelah itu tak ada lagi percakapan hanya suara dentingan antara piring dan sendok.

Tbc

Maaf kalau ini benar benar pendek enggak ada ide soalnya, maaf sekali lagi ya udah lama updatenya trus pendek lagi, maaf.

Oh ya, buat readers yang bingung mau manggil aku apa, terserah sih mau panggil apa tapi lebih baik jangan thor atau author ya, aku kelahiran 2001.

End file.